MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN HEROIK DAN TURNAMEN MATEMATIKA

Oleh :

Muhammad Ilyas Yusuf, dkk

Abstrak

Penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa SMP Satu Atap Kaliombo Kabupaten Pekalongan diduga kuat adalah rendahnya keaktifan belajar siswa dikelas, sehingga perlu mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP tersebut. Gaya kepemiminan heroik adalah gaya kepemimpinan yang memiliki kesadaran seperti seorang pahlawan (hero). Sedangkan turnamen belajar matematika digambarkan oleh Robert Slavin dengan mengadakan kompetisi antar tim untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran heroik dan turnamen. Penelitian ini dilakukan di SMP SA Kaliombo Kabupaten Pekalongan, dengan subyeknya adalah siswa kelas VII. Metode penelitian menggunakan prosedur PTK dengan model siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan tes. Analisis datanya dilakukan dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran heroik dan turnamen dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Berdasar pengalaman guru matematika di SMP SA Kaliombo, dijumpai betapa sulitnya membelajarkan matematika, siswa juga banyak mengalami keluhan karena kesulitan memahami konsep matematika. Termasuk membelajarkan materi himpunan. Materi tersebut bersifat abstrak, sehingga wajar apabila guru maupun murid mengalami kesulitan mempelajarinya.

Umumnya guru dalam kelas dapat mengamati siswanya dalam tiga kelompok, yaitu kelompok berkemampuan baik, kelompok berkemampuan sedang dan kelompok berkemampuan rendah. Mereka berada dalam situasi kondisi satu kelas. Apabila mereka diberi tugas rumah, umumnya siswa

kelompok dua dan tiga masih banyak mengalami kesulitan. Daya inovasi siswa umumnya untuk menyelesaikan masalah masih rendah.

Pembelajaran dengan model kepemimpinan yang heroik (pemimpin yang rela berkorban) dan dengan menanamkan jiwa kepahlawanan (*heroic leadership*) diharapkan antar siswa dapat melakukan sosialisasi saling membantu. Karena dalam *heroic leadership* semua anggota menjadi pemimpin dibidangnya masing-masing. Siswa dibagi dalam kelompok beranggotakan 4 orang. Seorang sebagai pemimpin akademik, seorang sebagai pemimpin dalam penyelesaian tugas, seorang sebagai pemimpin administrasi, dan seorang lagi sebagai pemimpin mengikuti permainan tournamen matematika.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengandalkan pemberian tugas terstruktur untuk materi yang belum diajarkan, diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada lingkungan sekitar sebelum dilakukan diskusi pada tatap muka di kelas. Para siswa diminta mengumpulkan pertanyaan dari bahan yang ada, merangkum dan mengerjakan soal. Pada saat tatap muka di kelas, bahan hasil diskusi mandiri tersebut didiskusikan secara kelompok. Dalam hal ini guru tidak akan mengajar mulai dari awal, kegiatan belajar mengajar dimulai langsung dengan diskusi. Dimaksudkan siswa berada dalam kelompok masing-masing menjadi pemimpin dalam tugasnya.

Dalam pembelajaran tatap muka, antar kelompok dipacu dengan mengadakan kompetisi memecahkan masalah matematika yang berasal dari guru. Dengan adanya kompetisi matematika tersebut, siswa diberi kesempatan untuk berlomba melakukan unjuk kemampuan. Siswa yang menjadi pemimpin bidang kemampuan akademik bertanggung jawab menjelaskan pada rekan sekelompoknya.

Dengan pembelajaran seperti tersebut di atas, diharapkan menumbuhkan pemikiran baru untuk mengajukan suatu strategi membelajarkan matematika baru.. Pembelajaran bagaimana memberi

peran masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan yang ia miliki sangat ditekankan disini, sehingga akan meningkatkan keaktivan siswa dalam belajar matematika, yang berdampak prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Subyek yang diteliti ialah siswa yang mendapat pembelajaran himpunan pada semester genap kelas VIIA SMP SA Kaliombo. Penelitian ini dirancang berlangsung selama 4 bulan. Pada bulan pertama dan kedua akan digunakan untuk persiapan membuat perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini disusun tiga rancangan pembelajaran untuk 3 siklus. Pada pelaksanaannya nanti akan direvisi pada setiap siklus berjalan.

Variabel indikator yang diamati dan dites dalam penelitian ini meliputi Keaktifan siswa dalam strategi pembelajaran kelas eksperimen dan Prestasi belajar siswa. Berdasarkan diskusi kolaboratif antara dosen dan guru mata pelajaran matematika, seperti yang sudah diuraikan seperti tersebut di atas model pembelajaran matematika yang digunakan adalah metode pembelajaran heroik dan turnamen matematika.

Prosedur tindakan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : (a) Guru mitra dan dosen serta siswa berkolaborasi untuk menyiapkan pokok bahasan yang harus diteliti dan harus dipelajari siswa (b) Secara kolaborasi dosen dan guru membuat rancangan pembelajaran, media pembelajaran, instrumen evaluasi, skoring evaluasi (c) Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode heroik dan turnamen, siswa diyakinkan dan ditaklukkan dahulu tentang jiwa kepemimpinan heroik, siswa diberi pembelajaran yang bentuknya rangsangan untuk berinisiatif diwujudkan dalam bentuk soal. Soal dikompetisikan pada siswa dalam kelompok maupun antar tim. Siswa dimotivasi untuk mengerjakan soal dibuat secara kompetisi dalam kelompok terlebih dahulu. Siswa dibiarkan mengkoordinir sendiri dalam kelompoknya. Selanjutnya guru mengkoordinir kompetisi dengan turnamen matematika antar

tim (d) Pada akhir pembelajaran, guru selalu memberi masalah pada siswa berupa soal-soal untuk dikompetisikan antar kelompok mereka sendiri. Seterusnya untuk dibahas pada saat tatap muka berikutnya.

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam 3 siklus. Sebagai langkah-langkah besar yang dilakukan sebagai berikut:

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1, perencananan yang dilakukan peneliti adalah persiapan tindakan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mitra, yaitu perangkat pembelajaran segi empat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi; mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung; dan mempersiapkan instrumen penelitian serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan bersama guru mitra di rumah.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dikelas adalah tindakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP segi empat dengan metode ceramah dan diskusi. Pada saat tindakan dilaksanakan, peneliti beserta guru mitra dan pengamat mengadakan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP segi empat dengan metode ceramah dan diskusi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran segi empat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi diperoleh hasil bahwa para pengamat 100% berpendapat bahwa pembelajaran segi empat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi terlaksana dengan baik. Sedangkan dari data pengamatan keaktifan peserta didik dikelas diperoleh hasil bahwa skor rata-rata keaktifan peserta didik pada pra-siklus adalah 20.1, artinya keaktifan peserta didik rendah, demikian juga nilai rata-rata

prestasi belajar peserta didik yang tergolong rendah yaitu 58,5.

Pada siklus 2, kegiatan perencanaan sebagian besar sudah dilaksanakan pada tahap pendefinisian, diantara hasil dari pendefinisian tersebut adalah teridentifikasi beberapa masalah faktual yang terjadi di kelas, yaitu keaktifan peserta didik pada pembelajaran matematika sangat rendah (diskusi kelompok tidak dapat terlaksana, situasi pada saat pembelajaran sangat tidak kondusif (hampir 50% peserta didik cuek terhadap guru), hampir 50% peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada 5 kali pertemuan secara berturut-turut), rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik rendah, yaitu 57,9 dari hasil uji ketuntasan klasikal dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 diperoleh output bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 1.9 % < 5%, hal ini berarti H_0 ditolak artinya bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP SA Kaliombo untuk segi empat tidak tuntas. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan peneliti menetapkan suatu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu tindakan pembelajaran dikelas yang sesuai dengan RPP Pembelajaran Heroik dan turnamen.

Persiapan tindakan yang dirancang adalah mempersiapkan perangkat Pembelajaran Heroik dan turnamen, mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung, dan mempersiapkan instrumen penelitian serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan bersama guru mitra di rumah. Setelah persiapan matang, rencana tindakan pembelajaran yang sudah dirancang tersebut di implementasikan di kelas, pada saat tindakan dilakukan, peneliti bersama guru mitra dan pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran dan hasilnya dicatat dalam lembar pengamatan, data dari hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis.

Dari data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dikelas diperoleh hasil bahwa pada siklus 2, 100% pengamat mengatakan bahwa Pembelajaran Heroik dan turnamen terlaksana dengan sangat baik, ini artinya bahwa keterlaksanaan

pembelajaran sudah sesuai dengan RPP Pembelajaran Heroik dan turnamen. Dari data pengamatan keaktifan peserta didik dikelas diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 77.96, ini berarti ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik bila dibandingkan dengan rata-rata nilai keaktifan peserta didik pada pembelajaran dengan metode sebelumnya yaitu 34.46 . Sedangkan dari data tes prestasi belajar peserta didik di peroleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik adalah 66.4, dari hasil uji ketuntasan klasikal dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 diperoleh output bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 76% > 5%, hal ini berarti H_0 diterima artinya bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP SA Kaliombo untuk materi pengertian, anggota, dan cara menyatakan Himpunan ; Himpunan kosong, Himpunan bagian, Himpunan semesta adalah tuntas. Disamping itu, rata-rata prestasi belajar peserta didik juga dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar pada pembelajaran sebelumnya yaitu 57,9. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, peneliti berasumsi bahwa meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar peserta didik benar-benar di akibatkan oleh pembelajaran yang sesuai dengan RPP Pembelajaran Heroik dan turnamen, hal ini di dukung oleh data pada lampiran 21, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa pada pertemuan I dan II, 100% pengamat mengatakan bahwa Pembelajaran Heroik dan turnamen terlaksana dengan sangat baik. Akan tetapi, dalam rangka untuk mengetahui kestabilan hasil penelitian, peneliti melanjutkan ke siklus 3. Sebelum siklus 3, peneliti menganalisis masukan pengamat terhadap tindakan pada siklus I

Pada siklus 3, pada kegiatan perencanaan peneliti menganalisis hasil refleksi pada siklus 2, diperoleh bahwa beberapa masalah yang terjadi diantaranya (2) pada saat kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD, hampir setiap kelompok kebingungan dan malu bertanya kepada guru, sehingga setiap kelompok bertanya kepada kelompok lain (3) pada saat berdiskusi, peserta

didik yang pandai mendominasi dalam pekerjaan LKPD, sehingga tidak terjadi tukar pendapat antar peserta didik, akibatnya peserta didik yang tidak pandai pasif dan menggantungkan jawaban pada peserta didik pandai (4) ada 2 kelompok yang semua anggotanya tidak pandai, sehingga 2 kelompok ini selalu kebingungan dan sering bertanya/mengganggu kelompok lain (5) keaktifan peserta didik pada saat tanya jawab ketika presentasi tidak terlaksana. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya peneliti menetapkan solusi yaitu (1) mengintensifkan latihan ketrampilan menghipnosis (2) meningkatkan keaktifan guru berkeliling dan membimbing kelompok dalam diskusi (3) memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik tidak pandai untuk aktif bertanya (4) Mewajibkan setiap kelompok untuk bertanya ke kelompok presenter (5) merubah sususan setiap kelompok, sedemikian hingga distribusi peserta didik pandai merata. (6) memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap kelompok agar aktif bertanya dan minta bimbingan kepada guru.(7) memanajemen waktu secara optimal.

Persiapan tindakan yang dirancang adalah : mempersiapkan perangkat draf yang sudah di revisi berdasarkan masukan guru mitra dan pengamat pada siklus I, mempersiapkan sarana pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penelitian serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan bersama guru mitra di rumah. Setelah persiapan matang, rencana tindakan pembelajaran yang sudah dirancang tersebut di implementasikan di kelas, pada saat tindakan dilakukan, peneliti bersama guru mitra dan pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran dan hasilnya dicatat dalam lembar pengamatan, data dari hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis.

Dari data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dikelas diperoleh hasil bahwa pada siklus 3, 100% pengamat mengatakan bahwa pembelajaran pada siklus 3 terlaksana dengan sangat baik, ini artinya bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan

RPP Pembelajaran Heroik dan turnamen yang sudah di revisi berdasarkan masukan guru mitra dan pengamat pada siklus 2. Dari data pengamatan keaktifan peserta didik dikelas diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai keaktifan peserta didik pada siklus 3 adalah 79,7, ini berarti ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik bila dibandingkan dengan rata-rata nilai keaktifan peserta didik pada siklus 2. Sedangkan dari data tes prestasi belajar peserta didik di peroleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik adalah 68.1, dari hasil uji ketuntasan klasikal dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 diperoleh output bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 39% > 5%, hal ini berarti H_0 diterima artinya bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP SA Kaliombo untuk materi Hubungan antar Himpunan dan operasi Himpunan adalah tuntas. Disamping itu, rata-rata prestasi belajar peserta didik juga dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada siklus 2 yaitu 66,4. Setelah diadakan refleksi pada siklus 3, peneliti yakin bahwa meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar peserta didik benar-benar di akibatkan oleh pembelajaran yang sesuai dengan RPP Pembelajaran Heroik dan turnamen yang sudah direvisi, hal ini di dukung oleh data pada lampiran 21. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa pada 100% pengamat mengatakan bahwa pada siklus 3 pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Dari hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian sudah mencapai kestabilan, sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus 4.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran matematika heroik dan turnamen dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP SA Kaliombo Kabupaten Pekalongan.

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan materi yang berbeda di sekolah yang sama, untuk mengetahui kestabilan hasil dari implementasi model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Lowney, C, 2005, *Heroic Leadership,* Terjemahan oleh Taryadi, Jakarta: Gramedia.

Suharyono, 1990, *Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika,* Makalah dan seminar Nasional PPS IKIP Malang, Tanpa penerbit.

Sukestiyarno, 2002, *Mengefektifkan Pembelajaran Teori HIMPUNANa Dasar dengan memerankan Media untuk tingkat Dasar dan Menengah dengan problem posing dan tugas terstruktur,* Laporan Penelitian Due Like UNNES.

Sukestiyarno, 2004, *Penerapan Strategi Berbasis Media Dan Teknologi Dalam Mengajarkan Materi Matematika Perdana Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Laporan Penelitian Due Like UNNES.

Suprodjo, 2002, *Acuan Penyusunan Kurikulum Inti yang Berlaku Secara Nasional,* Dirjen Dikti, Jakarta.

Sutadi, 2004, *Mengurangi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Multigrade Teaching,* Buletin Pelangi Pendidikan, Vol 6 no 2.

Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.,

Tim Pengembang Kurikulum 2004 MTS, 2003, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika,* Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.

Winarti, ER, 2004, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan VCD di SD,* Laporan Penelitian DUE-Like UNNES.

Wardono, 2005, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw II dan Team Games Tournament untuk mengingkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP,* Laporan Penelitian Sementara PTK.